

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah mutu pendidikan di negara Indonesia khususnya prestasi belajar siswa merupakan masalah nasional yang telah lama diperbincangkan. Upaya yang berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar ini telah banyak dilakukan, baik seminar pendidikan, workshop pendidikan maupun penelitian tentang model pembelajaran akan tetapi kenyataannya belum mampu memberikan hasil yang maksimal. Masalah utama dalam dunia pendidikan kita adalah rendahnya penguasaan siswa terhadap materi-materi pelajaran terutama pada materi pelajaran matematika. Kurang mampunya siswa dalam memahami materi pelajaran ini dapat dilihat dari rendahnya prestasi yang diperoleh dari hasil belajar seorang siswa. Permasalahan ini yang menjadi tantangan bagi para guru, orang tua dan siswa itu sendiri untuk selalu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika. Setiap orang tua menyekolahkan anak-anaknya dan menginginkan anak-anaknya agar mereka memperoleh prestasi belajar yang baik. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah. Seperti ada pepatah mengatakan berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian yang artinya bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian. Oleh sebab itu seorang anak harus lebih giat belajar dan mempunyai minat belajar yang tinggi guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang diperoleh siswa banyak dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang timbul dari dalam diri si anak atau siswa itu sendiri, sebagai contoh: kesehatan, keadaan jasmani, mental, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi anak, minat belajar, faktor itu berwujud juga

sebagai kebutuhan dari anak tersebut. Sedangkan faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak (siswa) yang meliputi: faktor lingkungan sosial, sebagai contoh: kebersihan rumah, udara, lingkungan, orang tua, saudara dan masyarakat (teman, tetangga, para guru, media) dan faktor lingkungan non sosial, sebagai contoh: suhu, cuaca, waktu, fasilitas atau tempat belajar, sarana dan prasarana untuk belajar di rumah maupun di sekolah dan faktor metode pembelajaran juga mempengaruhi minat siswa untuk belajar, misalnya: metode pembelajaran guru yang monoton atau tidak bervariasi, jika guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan materi pelajaran diberikan atau dijelaskan oleh guru yang tidak menarik bagi siswa, maka siswa tidak akan mempunyai minat belajar untuk mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas terutama dalam pembelajaran matematika.

Jika siswa mempunyai minat belajar yang tinggi dan belajar dengan tekun baik di sekolah maupun di rumah, maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Sudah disadari baik oleh para guru, siswa dan orang tua. Tingkat IQ siswa mempunyai peranan yang penting untuk memperoleh prestasi yang baik. Ini bermakna, seperti pendapat yang dikatakan oleh muhibin syah (1998:271) bahwa:“Semakin tinggi tingkat IQ seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi, dan sebaliknya, semakin rendah IQ seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk berprestasi”. Namun perlu diingat juga, bahwa faktor-faktor yang lain tetap berpengaruh yaitu: faktor internal yang mencakup aspek fisiologis, sebagai contoh: kesehatan, keadaan fungsi-fungsi jasmani dan aspek psikologis, sebagai contoh: tingkat IQ siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi dan faktor metode misalnya: metode mengajar dan belajar, diantara faktor-faktor yang berpengaruh tersebut terdapat faktor minat, dalam hal ini mengenai

minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Minat sebagai salah satu faktor internal yang mempunyai peranan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, terutama pada mata pelajaran matematika. Jika siswa tidak mempunyai minat terhadap belajar, maka siswa tersebut akan menunjukkan sikap malas dan tidak semangat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk merangsang perhatian siswa, para guru harus mampu menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif atau tertib, sehingga para guru mampu menarik perhatian siswa terhadap materi- materi pelajaran yang diberikan atau dijelaskan oleh guru di kelas. Suatu keadaan yang dapat menarik perhatian siswa, diharapkan dapat menimbulkan minat siswa untuk belajar di sekolah maupun di rumah.

Dalam hal ini, minat merupakan landasan bagi individu atau seorang siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Hal itu seperti pendapat yang dikatakan oleh S. Nasution (1998:72) bahwa:”Pelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar, apabila ada minat belajar si anak dan apabila anak malas, tidak mau belajar dan gagal dalam berprestasi, dikarenakan tidak ada minat belajarnya”.

Di dalam kegiatan belajar, minat belajar mempunyai peranan yang sangat penting. Jika seorang siswa tidak mempunyai minat belajar dan tidak ada perhatian terhadap objek yang dipelajari, maka siswa sulit diharapkan untuk belajar dengan tekun, dan siswa tersebut tidak akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Dan sebaliknya, jika siswa tersebut belajar dengan tekun, mempunyai minat belajar dan ada perhatian terhadap objek yang dipelajari, maka siswa akan memperoleh prestasi belajar yang. Jadi siswa yang mempunyai minat belajar, akan memperoleh prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat belajar. Perbedaan tersebut dapat dilihat dengan ketekunan belajar yang dilakukan oleh siswa di rumah dan di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh S.Nasution (1998:58) bahwa: “Siswa yang memiliki minat, ia akan terus tekun dan sungguh-sungguh ketika ia sedang belajar”. Bila siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, sehingga siswa tersebut memperoleh prestasi belajar yang baik dari hasil belajarnya, terutama prestasi belajar pada mata pelajaran matematika.

Di sekolah, ada seorang guru menggunakan metode pengajaran yang lebih mengarah kepada metode ceramah atau bercerita dan lebih banyak menjelaskan tentang materi-materi pelajaran Matematika. Guru yang bersangkutan tidak menggunakan papan tulis di depan kelas untuk mengajar atau menjelaskan konsep dalam materi pelajaran Matematika, contoh-contoh soal, juga rumus-rumus dalam materi pelajaran matematika. Padahal metode tersebut dapat membuat siswa menjadi bosan, jika guru yang menyampaikan materi tidak dapat menyesuaikan kondisi atau keadaan siswa maka metode tersebut kurang kreatif atau dapat dikatakan tidak bervariasi (monoton). Jika guru menggunakan metode pengajaran atau pembelajaran yang menggunakan semua aspek kecerdasannya, maka akan menyebabkan siswa menjadi bosan, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika adalah banyak siswa yang menganggap matematika sulit dipelajari.

Seperti yang diungkapkan oleh Sriyanto (2007:7) bahwa :

Matematika seringsekali dianggap sebagai momok yang menakutkan oleh sebagian besar siswa. Selama ini matematika cenderung dianggap sebagai pelajaran yang sulit, karena pengalaman tidak menyenangkan, banyak siswa ketika belajar matematika. Hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi minat siswa terhadap matematika.

Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, ada beberapa masalah yang dihadapi oleh para guru. Salah satu masalah yang dihadapi oleh para guru yaitu rendahnya minat belajar siswa. Dalam hal ini, minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang dilakukan guru tidak selamanya efektif dan efisien seperti model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak bervariasi dan cenderung monoton yang melibatkan para siswa pasif, sehingga para siswa akan merasa jenuh dan bosan yang menyebabkan prestasi belajar siswa kurang baik khususnya pada bidang studi matematika. Berdasarkan keseluruhan masalah diatas maka penulis terdorong dan berkeinginan untuk mengadakan penelitian dan mengkajinya dalam skripsi dengan judul : **“Hubungan Antara Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar di Kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka kajian tentang minat belajar dengan prestasi belajar (hasil belajar) siswa dalam bidang studi matematika dengan aspek atau variabel yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.
2. Hasil belajar matematika siswa yang masih rendah.
3. Matematika dianggap siswa sebagai pelajaran yang sulit.

1.3 Batasan Masalah

Untuk mengarahkan penelitian ini sehingga lebih spesifik dan terfokus, mengingat luasnya aspek permasalahan yang diteliti penulis, keterbatasan kemampuan penulis dan waktu maka masalah dalam penelitian dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan angket.
2. Prestasi belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes/soal hasil belajar yang disusun dengan materi pelajaran siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan pada pokok bahasan faktorisasi suku aljabar Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat belajar matematika siswa di kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan?.
2. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa melalui pengujian tes hasil belajar pada pokok bahasan faktorisasi suku aljabar di kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan di semester genap tahun ajaran 2013/2014?.
3. Apakah ada atau tidak ada hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan?.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan melalui tes hasil belajar matematika.
3. Untuk mengetahui apakah ada (terdapat) atau tidak ada (tidak terdapat) hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. **Bagi siswa** : sebagai bahan masukan, supaya siswa mau meningkatkan prestasi belajar terutama pada mata pelajaran matematika.
2. **Bagi guru dan penulis sebagai calon pendidik** : sebagai guru harus mampu menumbuh kembangkan minat siswa terhadap belajar pada materi-materi pelajaran matematika dan sebagai bahan informasi tentang minat belajar siswa pada pelajaran matematika di kelas VIII SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. **Bagi orang tua :** untuk mengetahui minat yang dimiliki anak dan mengarahkan minat yang diinginkan oleh anak-anaknya.
4. **Bagi sekolah :** sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa terutama pada mata pelajaran matematika.
5. **Bagi peneliti :** digunakan sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang. Setiap manusia di dunia ini selalu mengalami perubahan, baik perubahan secara fisik maupun tingkah laku. Perubahan tingkah laku ada yang dikatakan sebagai hasil proses belajar dan ada juga bukan hasil dari proses belajar. Perubahan yang merupakan hasil dari belajar dalam berbagai bentuk seperti pada pengetahuan, sikap, tingkah laku, keterampilan, kemampuan dan kecakapan serta perubahan pada aspek-aspek lainnya yang ada pada diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dikatakan oleh Robert M. Gagne dan Berlier (2006 : 116) bahwa: “Perubahan-perubahan itu bisa diperoleh dari pengalaman yang dialami setiap individu yang mengarah pada perilaku yang lebih baik dari sebelumnya”. Belajar adalah suatu aktivitas yang diperlukan bagi setiap manusia dan belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya. Belajar juga sangat berkenaan dengan latihan dan pengalaman yang membuat adanya perubahan tingkah laku yang mampu memecahkan masalah yang dihadapi,

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Slameto (2003 : 2) bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan interaksi dengan lingkungannya”.

Dari pengertian belajar diatas dapat kita simpulkan, bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya yang menyangkut 3 Aspek sebagai berikut :

1. Kognitif yaitu kemampuan tentang pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.
2. Afektif yaitu kemampuan tentang sikap menerima, memberikan respon, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
3. Psikomotorik yaitu kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerak, dan kreatifitas.

Hal ini mengandung arti, bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau seseorang dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, dimana perubahan itu adalah sebagai hasil pengalaman individu dalam belajar.

2.2 Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika

2.2.1 Pengertian Minat Belajar

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, faktor-faktor yang berhubungan dengan mengajar murid harus dapat diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah pengajaran. Apabila tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar di sekolah dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu, dalam hal ini pelajaran matematika ataupun sebaliknya, apabila siswa merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda minat, kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat. Minat merupakan suatu sifat relatif yang menetap pada diri seseorang (siswa), minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya, seorang anak siswa menaruh minat terhadap pelajaran Matematika. Lebih lanjut ada terdapat beberapa pengertian minat menurut pendapat ahli diantaranya yaitu:

1. Seperti yang diungkapkan oleh Alisuf Sabri (1995 : 84) bahwa: “Minat adalah kecenderungan untuk selalu mengingat sesuatu secara terus menerus”. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang. Oleh karena itu, minat dapat terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang terhadap sesuatu”.

2. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Ahmad D (2000 : 65) bahwa:
“Minat adalah .kecenderungan jiwa kepada sesuatu”. Karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu. Minat adalah .perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.
3. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Mahfudh (2007 : 82), bahwa:
”Minat sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau dengan kata lain, minat menjadi sebab dari suatu kegiatan”.
4. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Crow (2007 : 52), bahwa:
“Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak dari individu yang mendorong kita untuk lebih cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan itu sendiri berupa pengalaman yang efektif, juga dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Dari keempat pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat belajar siswa akan timbul apabila mendapat rangsangan dari luar atau faktor eksternal. Dan kenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang, dalam hal ini pelajaran matematika yang bersifat menetap dan merasakan perasaan senang, apabila individu ataupun siswa terlibat aktif didalam kegiatan pembelajarannya, baik kegiatan pembelajaran siswa di sekolah maupun di rumah. Dan perasaan senang ini timbul akibat dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik. Sedangkan menurut pendapat Whitherington (1984:135) mengatakan bahwa: “Minat merupakan sesuatu serta akibat dari perhatian”. Pada hakikatnya setiap siswa mempunyai minat belajar.

Dengan penjelasan diatas, apabila seorang guru yang ingin berhasil dalam melakukan kegiatan proses belajar mengajar tersebut, guru yang bersangkutan harus memberikan rangsangan dari luar, agar para siswa berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya mengajar materi-materi pelajaran matematika. Jika siswa sudah merasa berminat mengikuti pelajaran itu, dalam hal ini pelajaran matematika, maka siswa dapat mengerti materi-materi pelajaran matematika dengan mudah, dan begitu juga sebaliknya. Apabila siswa merasa tidak mempunyai minat terhadap belajar khususnya pada pelajaran matematika, siswa akan merasa sulit untuk mengerti/memahami materi-materi pelajaran matematika. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada pelajaran matematika, guru yang bersangkutan perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada interaksi siswa. Siswa perlu diberi kesempatan luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar matematika. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan memberikan alternatif metode belajar, media belajar dan strategi belajar. Dari sekian alternatif belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam upaya peningkatan minat belajar matematika siswa di sekolah.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran tertentu khususnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika akan memusatkan perhatian lebih banyak dari pada

siswa yang tidak mempunyai minat belajar, sehingga memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya memperoleh prestasi yang baik dari hasil belajar yang diinginkan oleh siswa di sekolah.

Minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika yang masih rendah akan menimbulkan kurangnya penguasaan konsep pada diri siswa. Oleh karena itu, perlu dikembangkan metode mengajar yang melibatkan siswa untuk aktif melihat, mengamati, dan menganalisis. Apabila siswa yang mempunyai minat belajar tinggi, siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang baik, terutama pada mata pelajaran matematika.

2.2.2 Aspek-aspek Minat Belajar

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala hal yang berkaitan dengan minat yang dimilikinya tersebut. Minat yang diperoleh melalui adanya suatu proses belajar dikembangkan melalui proses menilai suatu objek yang kemudian menghasilkan suatu penilaian yang mana penilaian yang dimaksud yaitu penilaian atau pengambilan suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk yang terlebih dahulu melakukan pengukuran tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian-penilaian terhadap objek yang diperoleh melalui proses belajar itulah yang kemudian menghasilkan suatu keputusan mengenai adanya ketertarikan atau ketidaktertarikan seseorang terhadap objek yang dihadapinya. Menurut pendapat Hurlo yang menyatakan bahwa: "Minat merupakan hasil dari pengalaman individu (seseorang) atau dapat dikatakan proses belajar". Lebih jauh Hurlo juga mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

1. Aspek kognitif

Kognitif yaitu kemampuan tentang pengetahuan, pemahaman, mengenal/recognition, mengingat kembali (recall), penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek ini didasarkan kepada konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat.

2. Aspek afektif

Afektif yaitu kemampuan tentang sikap menerima, memberikan respon, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seorang siswa. Minat yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap, karakter siswa, dan sebagainya. Dengan kata lain, jika proses penilaian afektif seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat juga menimbulkan minat bagi individu atau siswa-siswi terhadap belajar di sekolah maupun di rumah, aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa atau pendapat, maka pertanyaan dan pernyataan yang disusun menghendaki respon bagi responden/siswa mengenai minat belajarnya pada pelajaran matematika.

2.2.3 Indikator Minat Belajar Siswa

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia indikator adalah alat pemantau atau sesuatu yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan. Kaitannya dengan minat siswa maka indikator adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat yang dimiliki individu ataupun siswa. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi hal ini dapat dikenali melalui proses belajar di sekolah maupun di rumah.

a. Perasaan Senang

Seperti yang diungkapkan oleh Alisuf Sabri (1995 : 84) bahwa: “Minat adalah kecenderungan untuk selalu mengingat sesuatu secara terus menerus”. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat itu terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu, orang yang berminat kepada sesuatu berarti sikapnya senang terhadap sesuatu. Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka pada pelajaran. Dalam hal ini pelajaran matematika, maka siswa tersebut harus mempelajari ilmu atau materi pelajaran yang berhubungan dengan bidang studi matematika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari, memahami, mengerti pelajaran khususnya terhadap pelajaran matematika. Menurut Ahmad D (2000 : 65) mengatakan bahwa: “Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu”. Karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu dan pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu dan minat juga merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan.

b. Perhatian dalam Belajar

Menurut Whitherington (1984:135) menyatakan, “Minat merupakan sesuatu serta akibat dari perhatian “. Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang, dalam hal ini seorang siswa yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya: seorang siswa menaruh minat pada pelajaran matematika, maka siswa tersebut berusaha untuk memperhatikan penjelasan materi pelajaran matematika yang diberikan dan dijelaskan oleh guru matematika.

c. Materi Pelajaran dan Sikap Guru Matematika Yang Menarik

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh W.S Winkel (1998:188) bahwa: “Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu”. Sedangkan menurut pendapat yang diungkapkan oleh William James dan Uzer Usman (2002:27) bahwa: “Minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa”. Jadi, efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika di Sekolah. Tidak semua siswa menyukai semua mata pelajaran di sekolah karena faktor minatnya sendiri. Ada yang mengembangkan minatnya terhadap pelajaran tersebut, dalam hal ini minat pada pelajaran matematika, karena pengaruh motivasi atau dorongan dari guru-guru, teman-teman sekelas, dan materi pelajaran yang menarik dari guru mata pelajaran matematika.

Walaupun demikian, apabila siswa mempunyai minat yang kuat dalam belajar pada materi-materi pelajaran, siswa akan memperoleh prestasi yang baik dan ia tergolong siswa yang pintar dan mempunyai nilai raport diatas rata-rata 8. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brown yang dikutip oleh Ali Imran bahwa: “Tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh”. Tertarik pada pelajaran yang diajarkan, khususnya pada pelajaran matematika, siswa mempunyai antusias yang tinggi dan mengendalikan perhatiannya atau memperhatikan penjelasan dari guru, siswa yang ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, siswa ingin identitas dirinya diketahui oleh orang lain dan tindakan selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali khususnya pada pelajaran matematika.

d. Manfaat dan Fungsi Mata Pelajaran

Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar dan juga materi pelajaran serta sikap guru yang menarik. Adanya manfaat seperti diungkapkan oleh Ali Imran (1998 : 88) dan fungsi pelajaran, yang dimaksud pelajaran matematika juga merupakan salah satu indikator minat. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh misalnya: pelajaran matematika banyak memberikan manfaat kepada siswa didalam kehidupan sehari-hari dan perkembangan dunia IPTEK, dimana pelajaran matematika tidak hanya dapat dipelajari di sekolah, tetapi juga di rumah, dan di lingkungan sekitar. Apabila siswa mempunyai minat belajar, mau mempelajari konsep matematika, memahami rumus-rumus dan banyak menyelesaikan soal matematika, sehingga siswa dapat merasakan manfaat-manfaat yang terdapat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar siswa adalah minat siswa terhadap belajar terutama siswa yang mempunyai minat tinggi, dimana dilakukan proses pembelajaran dan mempelajari materi-materi pelajaran khususnya matematika. Minat belajar siswa pada materi-materi pelajaran matematika itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat dalam diri seseorang atau siswa.

Minat belajar seorang siswa di sekolah, di rumah maupun di lingkungan sekitarnya yang mendukung minat siswa terhadap belajar untuk mempelajari materi-materi pelajaran dan mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pelajaran matematika. Belajar matematika akan semakin disenangi atau disukai bagi para siswa,

jika disertai motivasi atau dukungan, baik yang bersifat internal maupun eksternal dari guru mata pelajaran matematika.

Minat belajar siswa dapat diperoleh melalui kegiatan proses belajar, karena dengan belajar siswa yang semula tidak menyenangi suatu pelajaran tertentu, dalam hal ini terutama terhadap pelajaran matematika, lama-kelamaan dan lantaran bertambahnya pengetahuan mengenai pelajaran matematika, minatpun tumbuh sehingga siswa akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran khususnya pada pelajaran matematika.

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat belajar siswa adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Bahan atau materi pelajaran yang menarik minat belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika, akan sering dipelajari oleh siswa. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat belajar siswa, pastinya dikesampingkan oleh siswa tersebut, sebagaimana telah diungkapkan oleh Slameto bahwa: “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya”. Karena tidak ada daya tarik baginya. Guru juga salah satu obyek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa.

2.2.5 Prestasi Belajar Matematika Siswa

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar. Dimana penilaian tersebut bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinyapun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai dari usaha yang telah dilakukan dan dikerjakan atau dalam definisi yang lebih singkat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai atau dikerjakan. Seperti pendapat yang diungkapkan oleh Djamarah (1994: 23) bahwa: “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar”. Perubahan yang dicapai merupakan kemajuan yang diperoleh individu yang tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga berupa kecakapan atau keterampilan, dan ini dinyatakan sesudah hasil penilaian.

Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Seperti pengertian prestasi yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2007:28) bahwa: “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, menyenangkan hati dan diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu”. Dengan demikian, dapat disimpulkan rumusan dari pengertian

prestasi belajar, bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh individu (siswa) dalam penguasaan pengetahuan atau materi-materi pelajaran.

Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan murid untuk mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi. Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Prestasi belajar yang didapatkan oleh seorang siswa bersifat sementara kadang kala dalam suatu tahapan belajar, siswa yang berhasil secara gemilang dalam belajar, sering pula dijumpai adanya siswa yang gagal. Seperti angka raport rendah, tidak naik kelas, tidak lulus ujian akhir. Menurut pendapat A.J Romiswki (2000:217) mengatakan bahwa, "Hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input)." Sedangkan menurut pendapat John M. Keller (2007:32) mengatakan bahwa: "Hasil belajar adalah keluaran (output) dari suatu pemrosesan berbagai masukan yang berupa informasi". Hasil belajar merupakan fungsi dari masukan pribadi dan masukan yang berasal dari lingkungan. Hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak. Belajar adalah perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran diri sendiri baik perubahan kognitif, afektif maupun psikomotor.

Perubahan tingkah laku yang timbul akibat kematangan fisik, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Untuk menentukan tingkat keberhasilannya dilakukan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar, dimana tingkat tersebut ditandai dengan skala nilai. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, belajar yang merupakan suatu proses dari seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relatif menetap dan melukiskan tingkat pencapaian siswa atas tujuan intruksional yang ditetapkan dan tercermin dari kepribadian siswa berupa tingkah laku setelah proses belajar mengajar.

Seperti halnya, pendapat yang diungkapkan oleh Sukamadinata (2003:102) bahwa: "Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik". Dan pendapat yang diungkapkan oleh Usman (2007:64) bahwa: "Seorang siswa dikatakan tuntas belajar atau menguasai bahan pelajaran apabila siswa telah mencapai skor 65% dari keseluruhan soal-soal tes itu atau memperoleh nilai 65".

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam diri siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang bersifat efektif, efisien dan mempunyai daya tarik ,dan hasil belajar didapat dari serangkaian belajar. Dengan kata lain, hasil belajar adalah suatu penilaian dari hasil usaha yang dicapai seseorang dari suatu kesiapan yang dilakukan dalam waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf. Sedangkan menurut pendapat yang dikatakan oleh Robert dan david jhnson (2004:30) bahwa: "tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran learning".

Para pebelajar harus mempunyai niat untuk bekerja sama dengan orang lain atau teman-temannya di sekolah dalam pembelajaran kooperatif yang lainnya dan menguasai kiat-kiat berinteraksi. Sebagai seorang guru matematika yang professional, guru tersebut harus memilih dan memodifikasi secara teknik pembelajaran yang diatur dalam berbagai bentuk evaluasi. Dengan demikian, bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Di dalam proses belajar mengajar, guru matematika harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif, efisien, dan tercapai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi yaitu guru tersebut harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar.

Pada kenyataannya, metode atau cara mengajar dan teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi para siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapi maupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya dalam memecahkan atau menyelesaikan masalah. Dalam hal ini yang berkaitan dengan pemecahan masalah soal-soal pada materi pelajaran matematika.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Kurt Singer (2003:80) bahwa :
“Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting dan dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya”. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi siswa sangat besar

pengaruhnya dalam membangkitkan minat siswa. Sebaliknya guru yang tidak baik, tidak disiplin, kurang menguasai materi pelajaran dan tidak ramah sehingga siswa tidak senang untuk belajar dan guru dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian siswa.

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat belajar siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar guru harus peka terhadap kondisi atau keadaan siswa yang di kelas. Siswa harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan siswa-siswinya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwa siswa-siswi mereka dan orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, peran keluarga yang berpengaruh besar dalam menentukan minat seorang siswa terhadap belajar dalam mempelajari materi pelajaran-pelajaran di sekolah. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruhnya bagi perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat diperlukan dan masukan-masukan ke hal-hal yang baik, motivasi atau dukungan, perhatian yang lebih dan bimbingan, nasehat, dari keluarga terutama orang tua.

Dan melalui pergaulan, seseorang dapat terpengaruh arah minatnya oleh lingkungan sekitarnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat yang dikemukakan oleh Crow & Crow bahwa: "Minat dapat diperoleh dari lingkungan sekitarnya dan sebagai pengalaman mereka dari lingkungan dimana mereka tinggal". Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Anak akan membenci atau suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu, dalam memberikan pilihan baik sekolah maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang atau dalam hal ini yang dimaksud yaitu siswa, bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi yang lainnya. Dengan demikian, faktor hobi yang dimiliki tidak bisa dipisahkan dari faktor minat yang dimiliki si anak. Minat dapat terarah pada apa yang dilihat, didengar atau diperoleh dari media massa.

Untuk berpikir dan bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Metode ini lebih tepat digunakan di kelas tinggi. Sedangkan menurut pendapat yang dikatakan oleh Nahrowi Adjie dan Maulana (2006:46-51) bahwa: “Langkah-langkah penyelesaian masalah antara lain adalah: memahami soal, memilih pendekatan atau strategi, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi”. Pada prinsipnya kedua langkah penyelesaian masalah di atas adalah sama, hanya saja pendapat yang kedua lebih singkat dan padat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu :

1. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni kondisi atau keadaan jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Kondisi umum jasmani seorang siswa dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan siswa tidak mempunyai minat belajar, dalam hal ini terutama minat belajar terhadap pelajaran matematika.

2. Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis bersifat rohaniah, yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat IQ siswa, sikap siswa itu sendiri, bakat atau kemampuan seorang siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

Tingkat IQ Siswa

Tingkat kecerdasan merupakan wadah bagi kemungkinan tercapainya hasil belajar yang diharapkan. Jika tingkat kecerdasan rendah, maka hasil belajar yang dicapai akan rendah pula. Clark mengemukakan bahwa: “.Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan”. Sehingga tidak diragukan lagi bahwa tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang diterima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajarannya menimbulkan kesulitan

belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang dicapai oleh siswa akan kurang memuaskan dari prestasi dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran di sekolah terutama terhadap mata pelajaran matematika.

Bakat Siswa

Sebagaimana halnya intelegensi, bakat juga merupakan wadah untuk mencapai hasil belajar tertentu. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Peserta didik yang kurang atau tidak berbakat untuk suatu kegiatan belajar tertentu akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Minat Siswa

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan dan minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya atau yang dikerjakannya berdasarkan kegunaannya untuk kebutuhan dalam dirinya. Minat siswa terhadap belajar pada mata pelajaran matematika, apabila seorang siswa mempunyai minat terhadap belajar yang besar terutama pada mata pelajaran matematika, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran matematika dan lebih giat dalam mempelajari pelajaran matematika. Dengan demikian, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswipun akan memperoleh hasil belajar yang baik terutama pada mata pelajaran matematika.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi atau keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah:

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan ataupun daerah tempat tinggal termasuk juga lingkungan sosial bagi siswa. Namun lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa disekolah

b. Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar siswa tersebut, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor pendekatan belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi : strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Faktor pendekatan belajar sangat mempengaruhi hasil belajar.

siswa, sehingga makin mendalam cara belajar siswa maka semakin baik hasil yang dicapai oleh siswa tersebut yang terdapat pada mata pelajaran matematika, yang begitu penting harus dipelajari dan dipahami materi yang berhubungan dengan matematika.

2.2.6 Kerangka Berfikir

Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibangun kerangka pemikiran yaitu minat adalah ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang dilihatnya atau yang dikerjakannya berdasarkan kegunaannya untuk kebutuhan dalam dirinya. Minat adalah “kesadaran seseorang bahwa suatu objek seseorang, soal, atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya” (2000: 60). Bila anak yang memiliki minat selalu tertarik terhadap sesuatu yang dapat bermanfaat bagi dirinya maka dia itu cenderung orang yang terbuka dan mau berusaha mencoba mencari sesuatu yang dapat bermanfaat. Dengan seseorang memiliki minat maka guru dalam penyampain pelajaran akan lebih mudah dan mempercepat penyerapan ilmu oleh anak. Pengaruh minat terhadap hasil belajar dimungkinkan terjadi perbedaan antara yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu dengan yang tidak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu khususnya pelajaran Matematika. Hal ini mungkin dapat terjadi karena kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran yang sesuai dengan minatnya dan yang tidak berminat sama sekali dengan pelajaran berbeda. Ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dengan demikian, minat belajar siswa besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar pada bidang studi matematika.

Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar sehingga siswa mempunyai minat belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar dan siswa tidak memperoleh kepuasan dalam pelajaran matematika. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar. Minat siswa merupakan salah satu faktor yang dapat hasilnya. Minat belajar siswa yang tinggi cenderung akan memperoleh prestasi yang baik dari hasil belajarnya, sebaliknya minat belajar yang kurang menghasilkan hasil belajar. Apabila seorang siswa mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap suatu pelajaran di sekolah maka siswa tersebut akan memusatkan perhatian lebih banyak daripada temannya yang tidak mempunyai minat belajar yang tinggi dan tidak memusatkan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi, terutama dalam nilai-nilai matematika.

Demikian pula halnya dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika, apabila seorang siswa mempunyai minat belajar yang tinggi khususnya pada pelajaran matematika, siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya pada pelajaran matematika dan lebih giat untuk mempelajari pelajaran matematika. Dengan demikian, prestasi belajar yang dicapai oleh siswa-siswi di sekolah akan memperoleh hasil belajar yang baik pada mata pelajaran matematika.

2.2.7 Kerangka Konseptual

Dalam hal proses pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau disebut hasil belajar. Dalam proses pembelajaran, siswa juga dapat mengalami kesulitan-kesulitan yang akan berpengaruh baik-buruknya pada hasil belajarnya. Untuk itu dalam proses belajar mengajar, tugas dan tanggung jawab seorang guru agar prestasi belajar siswanya baik yaitu mengarahkan minat yang dimiliki oleh siswanya, dan ada kaitannya dengan kemampuan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya yaitu guru harus menggunakan model atau metode pembelajaran yang tepat kepada para siswa.

Pemilihan minat dan model pembelajaran merupakan faktor penentu dalam keberhasilan belajar siswa. Untuk itu guru perlu mengarahkan siswa, dan mengajarkan materi pelajaran dengan menarik, baik, tidak membosankan, metode pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi/monoton dan gurunya tidak suka memarahi siswa, dan jika perlu dibuat semacam permainan, sehingga siswa mempunyai minat untuk belajar dan merasa senang mempelajari matematika serta dapat mengikuti pelajaran matematika dan guru juga harus mampu membuat suasana yang tertib di kelas, agar siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk itu perlu pemilihan model atau metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan keaktifan belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga tercapai tujuan belajar mengajar yang diharapkan.

Guru dan orang tua sama-sama berperan penting untuk mengarahkan, menasehati, mendorong, membimbing anak atau siswa untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran matematika.

2.3 Pengajuan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan dan untuk memudahkan jalan bagi penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut : “Apakah ada (terdapat) atau tidak ada (tidak terdapat) hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi matematika di kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan Semester Genap Tahun Pelajaran 2013/2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertempat di Sekolah SMP Swasta HKBP Padang Bulan yang beralamat Jl.Jamin Ginting No.17, Padang Bulan Medan. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 17 s/d 19 Maret 2014 Semester Genap Tahun Ajaran 2013/2014.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2013/2014 sebanyak 4 kelas yang berjumlah 180 orang siswa.

3.2.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi yang diambil secara *purposif sampling* atau total sampling yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan. Pengambilan sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas VIII-1 yang berjumlah 30 orang siswa atau responden.

3.3 Variabel Penelitian

Pada variabel penelitian ini ada dua variabel yang akan diteliti, yang terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu :

1. Variabel bebas (X) adalah minat belajar siswa.
2. Variabel terikat (Y) adalah prestasi atau hasil belajar matematika.

3.4 Defenisi Operasional Variabel

Untuk melakukan pengukuran variabel dalam penelitian ini, maka variabel-variabel didefenisikan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa (X) adalah ketertarikan seorang siswa terhadap sesuatu yang dilihatnya atau dikerjakan, terutama minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Prestasi Belajar Matematika (Y) adalah hasil belajar matematika (nilai) yang diperoleh siswa melalui tes objektif setelah siswa belajar matematika.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Data Tentang Minat Belajar

Sumber data yang penulis gunakan untuk variabel minat belajar, berasal dari siswa kelas VIII SMP yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan cara menyebarkan angket atau kuisisioner untuk mengumpulkan data mengenai minat belajar siswa pada pelajaran matematika yang meliputi beberapa indikator yaitu: sikap siswa pada pelajaran matematika, kebiasaan belajar siswa, usaha dalam meningkatkan prestasi, kesadaran akan manfaat dan kegunaan matematika, kecenderungan untuk selalu siap mempelajari matematika.

3.4.2 Data Tentang Hasil Belajar Matematika Siswa

Sumber data untuk variabel prestasi belajar siswa yang diperoleh melalui tes hasil belajar Matematika, dimana siswa kelas VIII SMP yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat tentang hasil belajar matematika siswa, penulis melaksanakan tes hasil belajar yang disusun sesuai dengan materi pelajaran siswa di kelas VIII SMP pada pokok bahasan faktorisasi suku aljabar, tes yang digunakan terdiri dari 10 soal. Tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan berganda, dimana untuk setiap jawaban tes yang benar diberi bobot 1 dan jawaban yang salah diberi bobot 0.

3.5 Instrumen Prestasi Belajar Siswa

3.5.1 Instrumen Penelitian

Seperti yang telah dibahas sebelumnya, ada dua data yang dikumpulkan yaitu minat belajar siswa pada pelajaran matematika dan prestasi belajar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar matematika. Instrumen yang berupa tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi yang dikatakan oleh Arikunto (2007:23). Tes yang digunakan sebagai instrumen ini, berbentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat option atau empat pilihan jawaban yang berjumlah 10 soal, dimana setiap tes atau soal diberi bobot 1 jika setiap jawaban yang benar dan diberi bobot 0 jika pilihan jawaban yang salah.

Tabel. Kisi-Kisi Instrumen Prestasi Belajar Matematika Siswa

No	Indikator	Nomor Soal			Jumlah Soal
		C1	C2	C3	
1	Menghitung pejumlahan, pengurangan suku aljabar, perkalian dan pembagian	1,2	5		3
2	Menghitung pemfaktoran aljabar	4	6	9	3
3	Menghitung penjumlahan dan pengurangan		3,7,8		3
4	Menghitung perkalian dan pembagian dalam pecahan bentuk aljabar		10		1

Keterangan : C1 adalah pengetahuan

C2 adalah Pemahaman

C3 adalah Aplikasi atau Penerapan

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa korelasi yang dimaksudkan untuk mengetahui ada (terdapat) atau tidak ada (tidak terdapat) hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa pada pelajaran matematika dengan prestasi belajar matematika yang diperoleh seluruh siswa dari hasil belajarnya.

Untuk menganalisis data yang berhasil dikumpulkan dan mencari besarnya frekuensi relatif persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah sampel (responden)

Untuk mengubah skor/nilai minat belajar dan prestasi belajar siswa ke dalam nilai baku digunakan rumus T-Score, yaitu :

$$T = 50 + \left(\frac{10(X_i - M)}{SD} \right)$$

SD

Keterangan : X_i = Skor untuk nomor subjek-i

M = Rata-rata dari variabel penelitian

SD = Standar deviasi data variabel penelitian

3.6. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional (correlational research) yang bertujuan untuk mengetahui ada (terdapat) atau tidak ada (tidak terdapat) hubungan antara dua variabel atau lebih dari dua variabel. Jenis penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif, dalam penelitian ini yang akan diuji hipotesis tentang hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar (hasil belajar) matematika. Metode penelitian adalah cara yang digunakan penulis dalam melaksanakan penelitiannya. Pemilihan metode penelitian sangat ditentukan oleh

beberapa hal yaitu: objek penelitian, sumber data, waktu, dana yang tersedia, kemampuan penulis, dan teknik yang digunakan untuk mengolah data, bila data telah terkumpul.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis data dalam perhitungan koefisien korelasi sederhana dan menguji keberartian korelasi parsial dengan rumus uji-t yang digunakan penulis untuk mengetahui apakah ada (terdapat) atau tidak ada (tidak terdapat) hubungan (korelasi) yang positif dan berarti antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada pelajaran matematika

3.7.2 Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung ke objek penelitian dengan sistematika yang diselidiki, dalam arti observasi adalah pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif yaitu para siswa sebagai objek meliputi: jenis kelamin dan jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP HKBP Padang Bulan Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

3.7.3 Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan dalam bentuk dialog langsung dengan siswa SMP kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan pada pelajaran matematika.

3.7.4 Metode Angket (Kuesioner)

Teknik pengisian angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya yang diutarakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 128). Angket ini disusun sedemikian rupa, sehingga responden bebas untuk mengungkapkan pendapatnya dalam memilih jawaban, sehingga data akan terkumpul sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Angket tersebut diberikan kepada seluruh responden (siswa) yang telah ditentukan sebelumnya.

Angket disusun dengan langkah-langkah yang disarankan oleh Sudjana (1989: 71) yaitu: Pembuatan kisi-kisi berdasarkan variabel yang akan diteliti, menyusun pertanyaan dan pernyataan sesuai dengan kisi-kisi angket yang akan dibuat, melakukan diskusi dan konsultasi dengan pembimbing, menggunakan kata-kata yang mudah diteliti oleh semua responden atau siswa, pertanyaan dikemukakan dengan urutan yang baik sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah ditentukan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, angket harus diuji apakah valid atau tidak dan apakah reliabel setelah angket tersebut digunakan. Angket (kuesioner) yang digunakan dalam hal ini kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden atau siswa tinggal memilih jawaban yang mana mereka pilih. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari responden (siswa) mengenai minat belajar matematika siswa dengan mengumpulkan data dari variabel bebas yaitu minat belajar siswa pada pelajaran matematika, dimana siswa atau responden yang menjadi sampel. Angket tersebut diisi oleh setiap responden pada waktu dan tempat yang sama. Data yang diperoleh dari pengisian angket ini merupakan

data primer. Angket berupa pernyataan dan pertanyaan yang diberikan kepada responden, dalam hal ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Swasta HKBP Padang Bulan Medan yang berjumlah 30 orang (responden) tentang minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Dengan teknik tersebut, penulis telah mempersiapkan pernyataan sebanyak 20 item pernyataan dan 10 item pertanyaan, kemudian disebarakan kepada 30 responden yaitu siswa-siswi kelas VIII SMP untuk memperoleh jawaban yang diperlukan melalui alternatif jawaban berbentuk pilihan berganda. Oleh karena itu, data angket yang termasuk dalam data kualitatif perlu diubah menjadi data kuantitatif dengan memberi skor 1 sampai dengan 5 dan membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item kisi-kisi instrumen dalam angket. Hal itu digunakan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.

Tabel . Skor Untuk Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
A. Ya	4	1
B. Selalu	3	2
C. Kadang-kadang	2	3
D. Tidak	1	4

Pemberian skor untuk jawaban alternatif jawaban angket yaitu memberikan nilai untuk setiap jawaban angket minat belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Suatu instrumen harus reliabel artinya cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data. Makin sesuai antara jawaban yang diberikan responden dengan jawaban

yang diharapkan, maka semakin tinggi nilai yang diperoleh. Jawaban setiap item instrumen pertanyaan tersebut menggunakan skala likert berbentuk pilihan berganda. Skala bertingkat dalam angket ini, menggunakan modifikasi skala likert dengan empat pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Tidak setuju, Sangat Tidak Setuju dengan pemberian skor berdasarkan pilihan jawaban dari para siswa atau responden (Tabel 3). Adapun alasan menggunakan item pilihan sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju adalah untuk responden lebih mudah menjawabnya, menghemat waktu dan baik untuk menyelidiki kebenaran yang subjektif.

Untuk menghindari kelemahan penggunaan metode angket ini, maka perlu diperhatikan penggunaan metode angket dan dijelaskan maksud dan tujuan angket yang diberikan kepada siswa, agar informasi yang diberikan benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak bersifat memaksa responden. Adapun pertanyaan dan pernyataan yang digunakan, untuk mengetahui minat belajar siswa pada pelajaran matematika.

Tabel 3. Skor Untuk Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
A..Sangat setuju	4	1
B. Setuju	3	2
C. Tidak Setuju	2	3
D. Sangat tidak setuju	1	4

3.8 Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian bertujuan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar dapat menyaring data yang akurat, agar kesimpulan diambil sesuai dengan kenyataan. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas Angket

Uji validitas angket untuk mengetahui angket sudah valid atau tidak digunakan rumus *r Product Moment* oleh Suharsimi Arikunto (2003:27) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

r_{xy} : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y.

N : Number of Case atau jumlah sampel (responden)

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum X^2$: Jumlah keseluruhan skor x

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat seluruh item

Untuk menghasilkan keberartian harga validitas tiap pertanyaan atau pernyataan angket, maka harga r tersebut dikonsultasikan ke tabel *r product momen* dengan taraf signifikan ($\alpha = 0.05$) jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan atau pernyataan angket tersebut tergolong valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas Angket

Uji reliabilitas angket adalah ketetapan hasil angket yang mantap dan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila hasilnya berubah-ubah. Perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Untuk mencari reliabilitas angket digunakan rumus Koefisien Alpha yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:109) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum t_i^2}{t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas angket

n = banyaknya item

$\sum i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

$\sum t$ = varians total

Yang masing-masing dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t_i^2 = \frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N^2} \qquad t^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N^2}$$

Dimana ; X_i = skor butir angket

Y_T = skor total

N = banyaknya responden

Untuk menafsir keberartian reliabilitas angket, maka harga tersebut dikonfirmasi ke tabel harga kritik r product momen dengan $\alpha = 0.05$. Jika r hitung r tabel maka angket tersebut dinyatakan reliabel.

3.9.1 Uji Validitas Tes

Uji validitas tes atau soal digunakan untuk mengetahui butir soal sudah valid atau tidak. Untuk menguji validitas tes atau soal menggunakan rumus *r Product Moment* yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2003:27) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka indeks korelasi *r product moment* tiap item (koefisien korelasi variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan)

N : Number of Cases atau jumlah sampel

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X.

Untuk menafsir keberartian harga validitas tes atau soal, maka harga *r* tersebut dibuat ke tabel *r product momen*, jika harga *r* hitung > *r* tabel maka tes atau soal tersebut dinyatakan valid pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$).

3.9.2 Uji Reliabilitas Tes

Untuk menguji reabilitas tes dalam penelitian ini digunakan rumus Kuder Richardson (KR-20) yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 100) yaitu :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Dimana : r_{11} : reliabilitas instrumen tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subyek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$: jumlah hasil kali p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi tes

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga r product moment pada taraf signifikan 5 %. Untuk menafsir keberartian validitas tes tiap soal dibuat dengan harga r product momen = 0.05 sehingga r_{11} hitung > r tabel maka soal tersebut dikatakan reliabel.

3.9.3 Tingkat Kesukaran Tes

Untuk mengetahui soal – soal yang mudah, sedang dan sukar dilakukan uji taraf/tingkat kesukaran. Untuk menghitung indeks kesukaran ini digunakan rumus menurut Chalib Thota (2004:78) sebagai berikut:

$$TK = \frac{WL + WH}{2n}$$

Keterangan:

TK = Taraf/tingkat kesukaran

WL = jumlah siswa kelompok bawah (27% dari bawah) yang menjawab salah pada item soal tertentu

WH = jumlah siswa kelompok bawah (27% dari atas) yang menjawab salah pada item soal tertentu.

Interpretasi indeks kesukaran atau mengartikan angka taraf kesukaran item menurut Chatib Thota (2004:78) yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

P : 0,75 – 1,00 adalah soal tergolong tidak mudah/sukar

P : 0,28 – 0,74 adalah soal tergolong sedang

P : 0,1 – 0,27 adalah soal tergolong mudah

3.10 Daya Pembeda Tes/Soal

Daya pembeda tes adalah kemampuan butir soal untuk membedakan antara siswa yang pintar dengan yang tidak pintar dan untuk menentukan tinggi rendahnya daya pembeda soal.

$$DB = \% WL - \% WH \quad (\text{Chalib Toha, 2004:78})$$

Keterangan:

DB = indeks diskriminasi/daya pembeda

WL = jumlah siswa kelompok bawah (27% dari bawah) yang menjawab salah pada item soal tertentu

WH = jumlah siswa kelompok bawah (27% dari atas) yang menjawab salah pada item soal tertentu. Klasifikasi daya pembeda soal/DB digunakan kriteria sebagai berikut:

0.00 – 0.20 : Daya beda kurang

0.20 – 0.40 : Daya beda cukup

0.40 – 0.70 : Daya beda Baik

0.70 – 10.0 : Daya beda lebih baik

3.11 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data yang diperoleh dianalisis, maka perlu diorganisasikan terlebih dahulu sehingga dapat mengarah pada apa yang diharapkan.

Langkah-langkah pengorganisasian data tersebut ditempuh sebagai berikut :

- a. Membuat tabulasi data.
- b. Untuk mengetahui keadaan data penelitian yang telah diperoleh, maka terlebih dahulu menghitung rata-rata skor (\bar{X}) dan besar standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X_i}{n} \quad SD = \frac{1}{N} \sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2]} \text{ (Sudjana, 2005:67)}$$

Dimana : \bar{X}_i : Rata-rata variabel setiap variabel bebas/jumlah aljabar X

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor total distribusi X

N : Jumlah responden

- c. Menentukan standar deviasi masing-masing variabel dengan rumus :

$$S_x = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}} \quad \text{dan} \quad S_y = \sqrt{\frac{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{n(n-1)}}$$

(Sudjana, 2005:94)

Dimana : S : Standar deviasi

n : banyaknya data

3.11.1 Kisi-kisi Instrumen Angket

Tabel. Pernyataan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika

NO	Indikator	Dimensi	Variabel	No. Butir Pernyataan	Jumlah Pernyataan
1.	Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika	Perasaan Senang	a. Menerima pelajaran dengan senang	1,4,6	3
b. Sering belajar			5,7,9	3	
c. Tidak terpaksa karena belajar			3,8	2	
2.		Perhatian dalam belajar	Memberikan perhatian lebih kepada siswa	2,10	2
			Mau berkonsentrasi dan mengikuti penjelasan materi yang diberikan oleh guru	11,12,13	3

3.	Bahan pelajaran matematika	Materi pelajaran matematika yang menarik	15,17,19	3
	Manfaat dan fungsi mata pelajaran	Sikap guru matematika yang menarik	14,16,18	3
	dalam kehidupan sehari-hari	Pelajaran matematika yang mempunyai peranan, manfaat dan fungsi dalam dunia IPTEK dan kehidupan sehari-hari	20	1
		Jumlah		20

3.12 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, data yang diperoleh dianalisis secara korelasi dan regresi. Sebelum pengujian dan regresi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan analisis yaitu :

3.12.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors (Sudjana, 2005:466), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bilangan baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}, \text{ untuk } i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Dimana : \bar{X} = rata-rata

S = simpangan baku

- b. Menghitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$
c. Menghitung proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ yang lebih kecil atau sama dengan Z_i .

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \leq Z_i}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$, kemudian menetapkan harga mutlak nya. Harga mutlak terbesar dinyatakan dengan L_0 .
e. Untuk kenormalan data, maka dibandingkan antara nilai L_0 dengan nilai kritis yang terdapat pada L tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$).

Kriteria : jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.13 Perhitungan Koefisien Korelasi Sederhana

Untuk menghitung koefisien korelasi antara minat belajar siswa (X) dengan hasil belajar matematika (Y) dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *r product moment* dengan angka kasar yaitu :

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}} \quad (\text{Sudjana, 2005:369})$$

Dimana : r : koefisien korelasi
 n : banyaknya sampel

Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar siswa (X) dengan hasil belajar matematika (Y).

3.14 Perhitungan Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial merupakan koefisien korelasi antara sebagian dari jumlah variabel apabila hubungan dengan sebagian variabel lainnya dianggap tetap. Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui hubungan murni antara variabel bebas terhadap variabel terikat lepas dari ketergantungan variabel lain.

Menghitung koefisien korelasi parsial antara Y dengan X (r_{y12}) dimana X dianggap tetap.

$$r_{y12} = \frac{r_{y1} - r_{y2}r_{12}}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

3.14.1 Uji Keberartian Koefisien Korelasi Parsial

Untuk menguji keberartian koefisien korelasi parsial digunakan rumus uji-t yang dikemukakan oleh Sudjana (2002:38) sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}}$$

Kriteria pengujian adalah hipotesis diterima jika untuk taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan $dk = (n-2)$.

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0: \dots_{y12} = 0$ artinya tidak ada/tidakterdapat korelasi yang positif dan berarti antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika.

$H_a: \dots_{y12} > 0$ artinya ada/terdapat korelasi yang positif dan berarti antara minat belajar siswa dengan prestasi belajar matematika.

3.15 Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier sederhana adalah $\hat{Y} = a + bx$ dengan terlebih dahulu mencari harga a_0 dan a_1 dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a_0 = \bar{Y} - a_1 \bar{X}_1 - a_2 \bar{X}_2$$
$$a_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:312})$$

3.15.1 Uji Keberartian Regresi

Untuk menguji keberartian koefisien regresi linier Sederhana ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK_{(reg)} / k}{JK_{(res)} / (n - k - 1)}$$

$$JK_{(reg)} = a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y \quad (\text{Sudjana, 2005:357})$$

$$JK(s) = \sum y^2 - JK(reg)$$

Dimana : $JK_{(reg)}$: jumlah kuadrat regresi

$JK_{(res)}$: jumlah kuadrat sisa

Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang k dan penyebut $(n - k - 1)$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi mempunyai keberartian.

3.16 Uji Linieritas

Persamaan regresi linier sederhana untuk X_1 adalah $\hat{Y} = a + bX$

(Sudjana, 2005:312) dengan terlebih dahulu mencari harga a dan b dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

Uji linieritas antara minat belajar siswa (X) dengan prestasi belajar matematika (Y) digunakan untuk mengetahui apakah regresi $\hat{Y} = a + bX$ linier atau tidak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:332})$$

Dalam hal ini, tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang = (k-2) serta dk penyebut dk = (n-k).

Uji keberartian regresi digunakan untuk mengetahui apakah regresi mempunyai keberartian atau tidak antara minat belajar siswa (X) dengan prestasi belajar matematika (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2} \quad (\text{Sudjana, 2005:328})$$

Dalam hal ini, terima H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf $\alpha = 0,05$ dan dk pembilang=1 serta dk penyebut = (n-2).

Linieritas dan keberartian regresi diperiksa dengan menggunakan rumus-rumus :

1. Menentukan Derajat Kebebasan (dk)

$$dk \text{ (Total)} = dk \text{ (T)} = n$$

$$dk \text{ (Regresi a)} = dk \text{ (a)} = 1$$

$$dk \text{ (Regresi b/a)} = dk \text{ (b/a)} = 1$$

$$dk \text{ (Residu)} = dk_{\text{res}} = n-2$$

$$dk \text{ (Tuna Cocok)} = dk \text{ (TC)} = k-2$$

$$dk \text{ (kekeliruan)} = dk \text{ (E)} = n-k$$

k : banyaknya variabel X yang berbeda

2. Menghitung Jumlah Kuadrat (JK)

Jumlah kuadrat total

$$JK(T) = \sum Y_i^2$$

Jumlah kuadrat regresi a

$$JK(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

Jumlah kuadrat karena regresi (b/a)

$$JK(b/a) = b \left[\sum X_i Y_i - \frac{(\sum X_i)(\sum Y_i)}{n} \right]$$

Jumlah kuadrat residu (sisa)

$$JK(\text{Res}) = \sum Y_i^2 - JK(a) - JK(b/a)$$

Jumlah kuadrat kekeliruan

$$JK(E) = \sum \left[\sum Y_i^2 - \frac{(\sum Y_i)^2}{n} \right]$$

Jumlah kuadrat tuna cocok

$$JK(TC) = JK(Res) - JK(E)$$

3. Menghitung Kuadrat Tengah (KT)

$$KT(a) = \frac{(\sum Y_i)^2}{n}$$

$$KT(b/a) = S_{reg}^2 = JK(b/a)$$

$$KT(Res) = S_{res}^2 = \frac{JK_{res}}{n-2}$$

$$KT(TC) = S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$$

$$KT(E) = S_e^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$$

Tabel

Analisis Varians Untuk Uji Kelinearan Regresi

Sumber Variasi	DK	JK	KT	F
Total	N	$\sum Y_i^2$	$\sum Y_i^2$	-
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{(\sum Y_i)^2}{n}$	$\frac{S_{reg}^2}{S_{res}^2}$
Regresi (b/a)	1			
Residu	n-2	$JK_{reg} = JK(b/a)$ JK_{res}	$S_{reg}^2 = JK(b/a)$ $S_{res}^2 = \frac{JK_{res}}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	JK (TC)	$S_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S_{TC}^2}{S_e^2}$
Kekeliruan	n-k	JK (E)	$S_e^2 = \frac{JK(E)}{n-k}$	

(Sudjana, 2005:332)

